



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN MENDAPATKAN INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN PENGOBATAN TRADISIONAL PADA IBU NIFAS (Studi Kasus Di Kecamatan Teragun Kabupaten Gayo Lues)

Sri Rosita[✉], Rita Wani²

¹Staf Pengajar FKM USM, ²Alumni FKM USM

✉ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
Email: sri.rosita@serambimekkah.ac.id / 082165077633

ABSTRAK

Pengobatan yang digunakan ibu nifas sebagian besar adalah pengobatan tradisional, meskipun sarana pelayanan kesehatan poskesdes dan bidan di desa telah tersedia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sosial budaya dan keterpaparan informasi terhadap penggunaan pengobatan tradisional pada ibu nifas. Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian berjumlah 35 ibu nifas yang diambil secara total sampling. Data dianalisis dengan menggunakan statistik *Chi-Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sosial budaya dan keterpaparan informasi dengan penggunaan pengobatan tradisional. Diharapkan bagi ibu nifas agar lebih selektif dalam menggunakan pengobatan tradisional, karena pengobatan tradisional yang diracik sendiri dosisnya belum tentu sesuai dengan tubuh sehingga dapat menyebabkan efek dan dampak negatif terhadap tubuh dan diharapkan kepada pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pengobatan tradisional.

Kata Kunci : Informasi, Pengobatan Tradisional, Sosial Budaya.

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL CULTURAL AND EXPOSURE TO INFORMATION TOWARD USE OF TRADITIONAL MEDICINE FOR PARTURITION AT DISTRICT OF TERAGUN REGENCY THE GAYO LUES

ABSTRACT

Mother childbirth a treatment that is used most of the traditional treatment, although the means of poskesdes health care and midwife in the village have been available. The purpose of this study is to relationship social cultural and exposurew to information toward use of traditional medicine for Parturition. This research is descriptive analytic with cross sectional approach. Sample totaled 35 mother of parturition were taken in total sampling. Data were analyzed using Chi-square test statistic. The results showed that there was significant relationship between social culture with the use of traditional medicine, there is a relationship between exposure to information with the use of traditional medicine. Expected parturition for mom to be more selective in the use of traditional medicine, traditional medicine and fresh because its own overdose is not necessarily in accordance with the body so it can cause effects and negative impact on the body and expected to the clinics to do outreach to mothers about traditional medicine.

Keywords : Information, Social Cultural, Traditional Medicine.

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional di Indonesia yang digunakan secara turun temurun bukan hanya untuk mengobati suatu penyakit tertentu tetapi digunakan juga untuk ibu yang sedang dalam masa nifas. Obat tradisional yang digunakan untuk ibu nifas berfungsi membantu memperbaiki alat-alat reproduksi agar pulih seperti sebelum hamil. Sedangkan pengertian masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah keluarnya *placenta* sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa negara-negara di Afrika, Asia, dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer. Dari data yang didapatkan bahwa di Amerika, pasien yang menggunakan pengobatan tradisional lebih banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter umum. Sedangkan di Eropa penggunaannya bervariasi dari 23% di Denmark, 49% di Prancis. Di Taiwan 90% pasien mendapat terapi konvensional dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina dan di Australia sekitar 48.5% masyarakatnya menggunakan terapi alternatif.²

Berdasarkan data Kemenkes, pada tahun 2009 penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri 15,04% menggunakan obat tradisional, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat, yaitu 31,7% dan meningkat menjadi 41,7% pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 dinyatakan bahwa 294.692 rumah tangga di Indonesia yang memanfaatkan Pelayanan

Kesehatan Tradisional (YANKESTRAD) dalam satu tahun terakhir yaitu berjumlah 30,4% (89.753). Jenis pelayanan kesehatan tradisional yang dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77.8%) dan ramuan (49.0%). Jika dilihat antar provinsi maka yang menggunakan ramuan tertinggi di Jawa Timur (65.2%) dan yang terendah di Bengkulu (23.5%), sedangkan persentase di Aceh yaitu (44.3%).³

Kesadaran masyarakat provinsi Aceh terhadap akses pelayanan kesehatan modern masih minim, hal ini dibuktikan dengan masih tingginya persentase penduduk yang menggunakan pengobatan tradisional yaitu 37,36 % pada tahun 2010. Persentase ini juga lebih tinggi dari persentase Nasional yang mencapai 27,58 % pada tahun 2010.⁴

Ramuan nenek moyang terdahulu masih menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat Aceh, khususnya yang masih tinggal di pedesaan, banyaknya masyarakat Aceh yang masih menggunakan obat tradisional dikarenakan Aceh masih memiliki kekayaan tumbuhan yang melimpah, pengalaman yang sebelumnya didapatkan dari orang tua yang telah turun temurun digunakan, tidak merepotkan atau lebih praktis karena bahan yang digunakan bisa langsung didapatkan dari alam yang ada disekitar rumah, pengobatan tradisional tidak mengeluarkan biaya, serta manfaat yang dirasakan yaitu ramuan tradisional yang mengkonsumsi beserta bantuan pengobatan dari dukun dapat mengurangi rasa sakit.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh masih banyak yang menggunakan jamu sebagai pengobatan tradisional termasuk masyarakat di kabupaten Gayo Lues.⁵

Kabupaten Gayo Lues merupakan kabupaten yang memiliki Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) terendah nomor dua setelah Kabupaten Pegunungan Bintang di Provinsi Aceh. Selain itu, Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional juga masih banyak dilakukan oleh masyarakat Gayo Lues. Meskipun sarana pelayanan kesehatan poskesdes dan bidan di desa telah tersedia, namun masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional untuk perawatan ibu nifas.⁵

Cara pengobatan masyarakat Gayo untuk ibu nifas yaitu banyak menggunakan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional yang digunakan bermacam-macam yaitu pengobatan tradisional luar seperti perapian dan ramuan yang terbuat dari rempah-rempah, dan pengobatan tradisional dalam seperti minum *wak kuning* (obat kunyit) dan *wak tuyuh* yaitu “obat bawah” maksudnya cara penggunaannya dengan mengoles obat tersebut di bagian bawah yaitu di bibir vagina, dan *wak kunul* berarti “obat duduk” yaitu memasukkan obat ke dalam organ vagina.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Terangun bahwa jumlah ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terangun berjumlah 35 orang yaitu Desa Padang 7 Orang, Desa Telege Jernih 4 Orang, Desa Makmur Jaya 8 Orang, Desa Terangun 9 Orang, Desa Gewet 2 Orang dan Desa Pantan Sebanyak 7 Orang.⁶

Menurut hasil wawancara peneliti terhadap 10 ibu nifas di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues bahwa 6 orang ibu nifas menyatakan pengobatan tradisional pada masa nifas sudah menjadi kebiasaan dan mendarah daging dalam dirinya sehingga untuk meninggalkan pengobatan tradisional dan beralih

kepengobatan modern sangat sulit dilakukan apalagi pihak keluarga seperti ibu, mertua, nenek, dan keluarga besar lainnya yang sangat menganjurkan pengobatan tradisional. 2 ibu nifas juga menyatakan pendapatn yang sedikit membuat mereka memilih pengobatan tradisional karena apabila ingin pengobatan modern harus mengeluarkan uang lagi untuk transportasi hal tersebut disebabkan oleh jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas sangat jauh. Sedangkan 1 ibu nifas lainnya beliau menyatakan tidak mendapatkan informasi tentang efek samping daripada obat tradisional yang diracik sendiri tanpa mengetahui dosis yang diperbolehkan masuk dalam tubuh.

Efek samping daripada obat tradisional yang digunakan oleh ibu nifas di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues adalah untuk pengobatan tradisional luar dapat menyebabkan sakit ginjal ataupun jantung dikarenakan ramaun rempah-rempah yang diracik tanpa mengetahui dosis yang diperbolehkan oleh tubuhnya. Sedangkan pengobatan tradisional dalam dapat menyebabkan infeksi dibagian vagina karena penggunaan obat tradisional tersebut yaitu dengan memasukkan obat berupa kunyit yang dicampurkan dengan minyak goreng (*wak kunul* atau *wak kuyuh*) kedalam vagina.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 35 orang. Penelitian di laksanakan di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Analisa

dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penggunaan pengobatan tradisional oleh ibu nifas mayoritas yaitu sebanyak 21 responden (60.0%). 60.0% ibu nifas memiliki sosial budaya yang mendukung dalam penggunaan pengobatan tradisional. Sebanyak 21 ibu nifas memiliki keterpaparan informasi yang jarang (60.0%).

Responden yang sosial budayanya mendukung ternyata mayoritas ada menggunakan pengobatan tradisional yaitu sebanyak 16 responden (76.2%), sedangkan dari 14 responden yang sosial budayanya kurang mendukung ternyata mayoritas tidak ada menggunakan pengobatan tradisional yaitu sebanyak 9 responden (64.3%). Hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* diperoleh *p value* 0,041 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan antara sosial budaya dengan penggunaan pengobatan tradisional di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

Responden yang keterpaparan informasinya jarang ternyata mayoritas ada menggunakan pengobatan tradisional yaitu sebanyak 16 responden (76.2%), sedangkan dari 14 responden yang keterpaparan informasinya sering ternyata mayoritas tidak ada menggunakan pengobatan tradisional yaitu sebanyak 9 responden (64.3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi square* diperoleh *p value* 0,041 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan penggunaan pengobatan tradisional.

PEMBAHASAN

a. Sosial Budaya dengan Penggunaan Pengobatan Tradisional

Sosial budaya yang terdapat dilingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kepercayaan dalam menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternative keluarga. Adanya keterbatasan dalam interaksi sosial sehingga tidak bisa membedakan mana yang lebih baik untuk berobat ke tempat pengobatan tradisional atau modern. “*meeting of minds*” antara penyembuh dengan pasiennya. Kedua belah pihak sama-sama meyakini adanya kekuatan supranatural dan kemampuan yang dimiliki oleh penyembuh.⁷

Kebudayaan, kebiasaan, nilai-nilai, tradisi-tradisi. Dan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Sosial budaya ini berbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Sosial budaya selalu berubah, baik secara lambat ataupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia. Sosial budaya atau pola hidup masyarakat di sini merupakan masyarakat kombinasi dari semua yang telah disebutkan sebelumnya. Perilaku yang normal adalah salah satu aspek dari kebudayaan, dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku-perilaku ini.⁸

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyak alasan seseorang untuk berperilaku. Oleh sebab itu, perilaku yang sama diantara beberapa orang dapat disebabkan oleh latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya alasan masyarakat tidak mau berobat ke puskesmas mungkin karena tidak percaya terhadap puskesmas, mungkin tidak punya uang untuk pergi ke puskesmas, mungkin takut pada

dokternya, mungkin tidak tahu fungsi puskesmas, dan lain sebagainya sehingga lebih memilih obat tradisional.⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang determinan perilaku pencarian pengobatan tradisional (*tradition medicine*) Masyarakat Urban Cengkareng Jakarta Barat tahun 2014. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan sosial budaya dengan penggunaan pengobatan tradisional yaitu *p value* 0,045 maka H_0 diterima.⁷

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan sosial budaya dengan penggunaan pengobatan tradisional hal tersebut disebabkan karena sosial budaya sangat melekat dalam benak ibu nifas, budaya yang turun temurun sudah dipercayai oleh masyarakat Gayo Lues merupakan pengobatan bagi ibu nifas menggunakan pengobatan tradisional berupa *wak kuning* (obat kunyit) yaitu obat minum dan *wak tuyuh* (obat bawah) yaitu memasukkan obat tersebut ke dalam organ bawah (organ reproduksi) tanpa mengetahui efek samping daripada pengobatan tersebut, sehingga apapun yang sudah dipercayai sejak dulu atau yang sudah dilakukan secara turun temurun dari keluarganya akan dilakukan juga sekarang. Ibu nifas menggunakan pengobatan tradisional karena tidak bisa membuang atau menghapus begitu saja pengobatan tradisional yang sudah dipraktekkan oleh keluarganya sejak dulu, walaupun pengobatan modern seperti kunjungan ibu nifas dilakukan, pengobatan tradisional juga dilakukan oleh ibu nifas.

b. Informasi dengan Penggunaan Pengobatan Tradisional

Informasi merupakan pesan atau kumpulan pesan (ekspresi atau ucapan) yang terdiri dari simbol atau makna yang ditafsirkan dari pesan atau

kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan, hal ini merupakan tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meski pun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, Radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.⁹

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuannya akan lebih baik dari pada hanya sekedar melihat mendengar saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyaknya minat ibu untuk membaca.⁸

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi adalah suatu keterangan, penerangan, atau data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai yang nyata, sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk masa yang akan datang.¹⁰

Responden yang keterpaparan informasinya jarang mayoritas ada menggunakan pengobatan tradisional yaitu 76.2%, sedangkan responden yang keterpaparan informasinya sering mayoritas tidak ada menggunakan pengobatan tradisional yaitu 64.3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang perilaku penggunaan obat tradisional pada ibu pasca melahirkan di Desa Kailolo Kabupaten Maluku Tengah. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada informasi dengan

penggunaan pengobatan tradisional yaitu p value 0,023 maka H_0 diterima.¹

Asumsi peneliti bahwa ada hubungan keterpaparan informasi dengan penggunaan pengobatan tradisional hal tersebut disebabkan karena keterpaparan informasi sangat penting untuk pengetahuan ibu nifas, ibu nifas yang jarang mendapatkan informasi tentang bahaya dan efek samping pengobatan tradisional seperti *wak kunul* dan *wak tuyuh* maka akan menggunakan pengobatan tradisional tersebut, dan ibu nifas yang jarang mendapatkan informasi tentang pentingnya kunjungan ibu nifas ke fasilitas kesehatan lebih memilih pengobatan tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara sosial budaya dan keterpaparan informasi dengan penggunaan pengobatan tradisional pada ibu nifas di Kecamatan Teragun Kabupaten Gayo Lues.

Diharapkan bagi ibu nifas agar lebih selektif dalam menggunakan pengobatan tradisional, karena pengobatan tradisional yang diracik sendiri dosisnya belum tentu sesuai dengan tubuh sehingga dapat menyebabkan efek dan dampak negatif terhadap tubuh dan diharapkan kepada pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pengobatan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Usemahu, Kalsum Muthi'ah dkk. Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Kailolo Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal: Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Hasanuddin: (2013).
2. Ismail., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. Jurnal: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Aceh: (2015).
3. Riset Kesehatan Dasar., Laporan Hasil Kesehatan Dasar Provinsi Aceh . Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI: (2013).
4. Jennifer, Herika dan Saptutyningsih, Endah., Preferensi Individu Terhadap Pengobatan Tradisional Di Indonesia. Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: (2015).
5. Fitrianti, Yunita dan Angkasawati, Tri Juni., Pengobatan Tradisional Gayo Untuk Ibu Nifas. Jurnal: (2015).
6. Profil Puskesmas Terangun, tahun 2017.
7. Supriadi., Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan Tradisional (Tradition Medicine) masyarakat Urban Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2014. Skripsi: Peminatan Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: (2014).
8. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta: (2012).
9. Hidayat, S., Resep Obat Tradisional dan Keampuhan Obat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta: (2009).
10. Mubarak, Wahit Iqbal., Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Salemba Medika. Jakarta: (2015).

LAMPIRAN

Tabel [1]. Hubungan Sosial Budaya dengan Penggunaan Pengobatan Tradisional di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Sosial Budaya	Penggunaan Pengobatan Tradisional				Jumlah		<i>p value</i>	<i>α</i>
		Ada		Tidak Ada					
		f	%	f	%	f	%		
		1	Mendukung	16	76.2	5	23.8		
2	Kurang mendukung	5	35.7	9	64.3	14	100.0	0,041	0,05
Jumlah		21		14		35	100.0		

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel [2]. Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Penggunaan Pengobatan Tradisional di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Keterpaparan Informasi	Penggunaan Pengobatan Tradisional				Jumlah		<i>p value</i>	<i>α</i>
		Ada		Tidak Ada					
		f	%	f	%	f	%		
1	Jarang	16	76.2	5	23.8	21	100.0	0,041	0,05
2	Sering	5	35.7	9	64.3	14	100.0		
Jumlah		21		14		35	100.0		

Sumber : Data Primer (diolah)